

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Domba merupakan salah satu ternak ruminansia kecil yang sudah banyak ditenakkan. Dalam pemeliharaannya domba sendiri tidak begitu sulit, karena domba memiliki badan yang relative kecil dan cepat dewasa sehingga hal ini dapat menguntungkan karena domba menghasilkan wol dan daging. Dalam usaha peternakan khususnya penggemukan domba menjadi salah satu ternak yang banyak diminati, hal ini dikarenakan banyaknya peminat pada daging domba. Selain itu, domba mempunyai peran penting bagi kehidupan, hal ini dapat dilihat bahwa daging domba merupakan salah satu penyumbang protein hewani dalam pemenuhan nutrisi manusia dan banyak disukai oleh konsumen setelah daging sapi. Di usaha penggemukan khususnya domba jenis yang biasa digunakan yaitu domba lokal. Di Indonesia jenis domba lokal yang banyak berkembang yaitu Domba Ekor Gemuk (DEG), Domba Ekor Tipis (DET), dan domba Priangan atau biasa dikenal dengan domba Garut yang populasinya terus meningkat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat produksi daging domba mengalami peningkatan yaitu sebesar 55,86 ribu ton pada tahun 2021, jumlah tersebut meningkat 3,09% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan adanya peningkatan produksi daging domba maka hal ini akan berpengaruh ke permintaan, sehingga hal ini mempengaruhi pertambahan populasi domba. Di Indonesia tercatat peningkatan populasi sebanyak 17,9 juta ekor pada tahun 2021, jumlah tersebut bertambah 2,16% dibandingkan pada tahun sebelumnya sebanyak 17,52 juta ekor (BPS, 2021). Sehingga hal ini berpengaruh terhadap meningkatnya permintaan domba. Dengan adanya peningkatan permintaan dan populasi domba maka diperlukan domba yang berkualitas. Kualitas dapat dilihat dari performa domba yang baik.

Performa merupakan salah satu metode uji pada ternak yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat produktifitas ternak tersebut yang digunakan sebagai evaluasi dalam pemeliharaan dan seleksi ternak. Performa domba yang baik dapat

dilihat dari meningkatnya bobot badan domba, konsumsi pakan yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam seleksi domba. Dalam upaya peningkatan performa domba maka diperlukan pakan yang tepat dan berkualitas tinggi. Selain itu pemberian pakan juga perlu memperhatikan efisiensi produksi. Efisiensi produksi salah satunya dapat dilihat dari nilai IOFC (*income over feed cost*). IOFC (*income over feed cost*) merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya pakan (Mayulu et al. 2009). Pada awalnya di PT Agro Apis Palacio Magetan pakan yang digunakan yaitu pakan full konsentrat tanpa hijauan. Namun pada pertengahan 2022 mulai menggunakan imbang hijauan. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan biaya pakan dan memanfaatkan lahan hijauan yang ada di belakang kandang. Oleh karena itu laporan tugas akhir ini mengambil topik Evaluasi Penggunaan Konsentrat Dengan Atau Tanpa Hijauan Terhadap Performa Domba Ekor Tipis di PT Agro Apis Palacio.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan apakah penggunaan konsentrat dengan atau tanpa hijauan berpengaruh terhadap performa domba.

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan pakan konsentrat tanpa hijauan atau dengan hijauan dalam upaya peningkatan performa domba dan keuntungan antara kedua pakan tersebut di PT. Agro Apis Palacio Magetan.

1.3.2 Manfaat

Hasil dari pengamatan ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peternak umum terutama peternak domba dalam pemberian pakan dengan hijauan

atau tanpa hijauan untuk menghasilkan performa domba yang berkualitas tinggi dan menguntungkan.